

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal mendasar yang sangat penting bagi kemaslahatan umat manusia. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan dan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun terutama sebagai tanggung jawab negara. Hal tersebut tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU tersebut dapat kita ketahui bahwa melalui pendidikan manusia akan terus mengembangkan kemampuannya. Nurani (2010) mengungkapkan bahwa “Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.”

Pendidikan nasional mempunyai visi, yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab zaman yang selalu berubah secara proaktif. Hal ini didukung oleh pendapat Lengkanawati (2008:140), bahwa:

Visi pendidikan diterjemahkan ke dalam misi yang antara lain meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional serta meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pemberdayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.

Perkembangan zaman saat ini tengah dilanda gelombang globalisasi dimana semua hal yang ada di dunia semakin terbuka dan mudah untuk dicapai. Hal ini tidak terlepas dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat hampir seluruh masyarakat dunia mulai membandingkan kualitas kehidupan suatu bangsa dengan bangsa-bangsa yang lain. Perbandingan yang dilakukan tentu saja menggunakan ukuran atau standar tertentu, misalnya dari keadaan ekonomi, sosial dan politik. Dunia pendidikan pun tak luput dari arus standarisasi sebagai bahan perbandingan diantara bangsa-bangsa di dunia saat ini.

Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang terus menerus berubah dan meningkat. Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu disesuaikan dengan tuntutan perubahan, sehingga diperlukan standar yang perlu dicapai di dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan data, perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara berkembang lainnya. Menurut laporan *Education for All Monitoring Report* yang dirilis UNESCO 2011, Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 127 negara dalam *Education Development Index* (EDI). Indonesia berada di

bawah Malaysia yang berada di peringkat ke 65 dan Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke 34. (<http://indonesiaberkibar.org/id>)

Menurut Staf Ahli Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Prof. Dr. Kacung Marijan, masalah dalam pendidikan di Indonesia sangat mudah ditemukan, mengingat kompleksnya permasalahan di tanah air. Selain angka putus sekolah, pendidikan di Indonesia juga menghadapi berbagai masalah lain, mulai dari buruknya infrastruktur hingga kurangnya mutu guru. (<http://indonesiaberkibar.org/id>)

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian Indonesia dalam memberikan pendidikan yang mumpuni untuk mencerdaskan bangsanya sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai belum mampu terealisasi secara optimal. Untuk itu perlu dilakukan pembenahan dalam pendidikan, salah satunya melalui proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat menunjang pembangunan bangsa. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai lembaga yang diharapkan masyarakat, sekolah harus mampu menunjang perkembangan siswa baik secara material, spiritual maupun sosial budaya.

Melalui sekolah, kita dapat mengetahui dan menentukan kualitas suatu pendidikan dengan melihat pada kualitas proses pembelajaran di kelas yang ditandai

dengan adanya prestasi belajar seorang individu yang telah mengalami proses pembelajaran, yaitu prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003:17) bahwa “Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar.”

SMA Negeri 13 Bandung merupakan sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu cara untuk mengukur prestasi belajarnya adalah dengan melihat nilai UKK (Ujian Kenaikan Kelas). Berikut ini merupakan data nilai rata-rata UKK mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandung.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Akuntansi
Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandung
Periode Semester Genap 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang lulus	Persentase	Nilai Rata-Rata Kelas	Nilai KKM
1	XI IPS 1	42	12	28,57%	62,7	75
2	XI IPS 2	42	13	30,95%	64,6	
3	XI IPS 3	43	8	18,6%	63,7	
4	XI IPS 4	40	0	0%	40,6	

Sumber: SMA Negeri 13 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data tersebut rata-rata nilai UKK yang diperoleh siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah sebesar 75. Nilai rata-rata kelas XI IPS 1 adalah sebesar

62,7, nilai rata-rata kelas XI IPS 2 adalah sebesar 64,6, nilai rata-rata kelas XI IPS 3 adalah sebesar 63,7 dan nilai kelas XI IPS 4 adalah sebesar 40,6. Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa para siswa belum mampu mencapai nilai standar yang ditetapkan karena dianggap belum mengerti dengan materi yang diberikan dan hal itu mencerminkan proses pembelajaran yang ada masih belum dilakukan dengan optimal dan efektif, padahal akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa jurusan IPS karena merupakan mata pelajaran yang ada di dalam UN (Ujian Nasional) dan ujian tersebut sampai saat ini masih menjadi penentu lulus atau tidaknya siswa dalam menyelesaikan sekolahnya.

Keadaan ini jika dibiarkan berlangsung terus menerus maka akan berdampak buruk bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dan guru sebagai tenaga pendidik yang dianggap tidak mampu menghasilkan siswa atau lulusan yang berprestasi dan memiliki kemampuan yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, karena siswa dengan prestasi belajar yang baik menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang baik, begitu pun siswa dengan prestasi belajar yang rendah menunjukkan sumber daya manusia yang rendah pula. Keadaan ini tentunya harus segera ditindak lanjuti dengan penanganan yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak luput dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi

yang baik atau buruk. Menurut Syah (2011:129) Secara global, ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman, sekolah, sarana prasarana dan alam.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebenarnya saling berkesinambungan satu sama lain dan jika ada faktor yang diabaikan, maka proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif dan optimal, namun faktor eksternal yang dianggap paling penting dan dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran secara langsung adalah guru, semakin tinggi kinerja mengajar guru akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2006: 104), bahwa:

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan pelaku utama dalam implementasi penerapan program pendidikan di sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, guru bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada setiap anak dan merupakan

tugas guru untuk berpartisipasi pada kegiatan pembangunan yang profesional agar dapat membantu melaksanakan tanggung jawabnya oleh karena itu pada gurulah terletak keberhasilan proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Ballard & Bates (2008:562), *“Teachers are responsible for finding ways to educate all children and it is a teacher’s duty to participate in professional development activities that foster this responsibility.”*

Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51% yang berpendidikan S1 atau lebih, sedangkan sisanya belum S1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. (<http://edukasi.kompas.com>)

Lebih jauh lagi, jika dilihat keadaan guru di Indonesia secara distribusi dan mutu pun masih rendah walaupun secara kuantitas, jumlah guru di Indonesia cukup memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan 34% sekolah di Indonesia kekurangan guru dan masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki dengan persentase lebih dari 50% di seluruh Indonesia. Keadaan ini ditambah lagi dengan sebaran indeks kualitas guru di Indonesia setengah nilai maksimal indeks, dimana nilai maksimal adalah 11.

(<http://indonesiaberkibar.org/id>)

Sebagai upaya dalam hal pelaksanaan pendidikan yang baik, sikap profesional dari guru-guru di sekolah yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar adalah mutlak keberadaannya karena salah satu cara yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan peningkatan kualitas pendidikan yang seharusnya dimulai dari pembenahan kualitas dan kompetensi guru yang otomatis akan berdampak pada kinerja mengajar guru.

Guru merupakan seseorang yang dianggap mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien sesuai dengan kompetensinya dan diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sudjana (2008: 40-43) menyebutkan bahwa:

Diantara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran (meliputi tiga unsur : kompetensi guru, karakteristik kelas dan katakarakteristik guru). Dan diantara ketiga unsur tersebut kompetensi guru memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 76,60% dengan rincian 32,43% dari kemampuan mengajar, 32,58% dari penguasaan materi pelajaran dan 8,60% dari sikap guru.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pencapaian prestasi siswa disamping faktor-faktor lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Gallagher (dalam Ballard & Bates, 2008:562), bahwa:

Teachers need to remember that external characteristics, such as student socioeconomic status and parental educational attainment, impact student achievement in significant ways, but when those differences are controlled for, teachers are the most important determinants of student achievement.

Peran guru pun sampai saat ini masih belum dapat digantikan oleh mesin, komputer atau sarana belajar modern lainnya. Kehadiran guru dalam proses

pembelajaran masih tetap memegang peranan penting karena pada guru terdapat unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan kebiasaan yang diharapkan dapat menghasilkan output yang berkualitas secara materi maupun moral.

Suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas adalah dengan dimilikinya kompetensi dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Kebutuhan ini telah diatur oleh adanya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Peran, fungsi dan tugas guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran adalah penting karena kompetensi guru harus tampak pada kemampuannya membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan serta penanaman pengetahuan mengenai etika dan moral merupakan bagian dari kinerja mengajar guru yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 13 Bandung.”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung.
3. Bagaimana pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Akuntansi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran kinerja mengajar guru mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan mengenai masalah kependidikan dan dapat mengaplikasikan teori-teori kinerja mengajar guru yang telah diperoleh saat mengikuti perkuliahan di kelas.
- b. Memberikan gambaran yang jelas bagi para pembaca bagaimana peranan kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa meningkat di masa yang akan datang.

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru agar selalu meningkatkan kinerja sebagai tanggung jawabnya sebagai pengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempertahankan kinerjanya yang sudah baik.